

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiga puluh Sembilan tahun sejak pendiriannya, IAI telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jumlah anggota meningkat pesat dari tahun ke tahun. Saat ini jumlah anggota IAI yang tercatat hampir mencapai 5000 orang. Anggota IAI terdiri dari akuntan publik, Akuntan Manajemen, Akuntan Pendidik, dan Akuntan yang berkerja di sektor Pemerintahan. Melihat potensinya, keanggotaan IAI sebenarnya masih dapat di tingkatkan, karena dewasa ini jumlah akuntan Indonesia yang terdaftar dan memiliki registrasi seluruhnya adlah 16.000 orang (Farhan, 2019:29)

Bagi profesi akuntan publik, pemahaman ini berkaitan dengan faktor kognitif masing-masing individu auditor tersebut sehingga persepsi auditor satu dengan yang lain akan berbeda. Apabila seorang auditor memiliki persepsi atau pandangan positif terhadap profesinya, maka auditor tersebut akan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi yang digelutinya dan beranggapan bahwa profesinya merupakan profesi yang sangat penting bagi pihak lain sehingga mereka akan melakukan apa yang harus dilakukan secara proporsional. Sementara itu, apabila seorang auditor memiliki persepsi negatif terhadap profesinya maka auditor tersebut akan beranggapan bahwa profesi yang digelutinya harus menghasilkan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan dampaknya bagi pihak lain apabila tidak dilaksanakan sesuai dengan kode etik yang berlaku (Nuryawati, 2015).

Bagi seorang klien atau pengguna jasa akuntan publik terkadang tingkat profesionalitas dan kejujuran tidak diperlukan karena tidak sejalan dengan kebutuhan atau

keinginan pihak yang ingin berlaku curang. Namun beda halnya dengan seseorang yang berprofesi sebagai akuntan publik, tanpa sikap profesional dan kejujuran maka sama halnya bahwa akuntan publik (auditor) telah melanggar kode etik profesinya. Persepsi profesi dapat disebut sebagai pengetahuan (pemahaman) seseorang terhadap suatu pekerjaan (profesi) yang sedang ditekuni. Pengetahuan (pemahaman) tersebut berkaitan dengan pandangan masing-masing akuntan publik, di mana setiap akuntan publik tentunya memiliki pandangan yang berbedabeda dengan profesi yang sama.

Persepsi profesi atau pengetahuan seseorang terhadap suatu bidang pekerjaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, sehingga seseorang dapat berpersepsi positif maupun negatif, yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingkat komitmen. Persepsi atas profesi yang ditunjukkan oleh seorang akuntan publik merujuk pada teori atribusi yang menyatakan bahwa atribusi merupakan inti dari proses persepsi manusia, di mana proses persepsi tersebut akan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri dan lingkungan sekitarnya. Jika persepsi yang baik (positif) dimiliki oleh seorang akuntan publik mengenai profesinya, maka akuntan publik akan melakukan pekerjaan berdasarkan kode etik yang berlaku dan tetap menganggap bahwa profesi yang ditekuni adalah profesi yang sangat dibutuhkan dan memerlukan perilaku etis, profesionalitas, integritas, dan independensi, sehingga akuntan publik akan berupaya menghindari perilaku non etis dan lebih berkomitmen untuk berperilaku terhormat bahkan jika mungkin akan mengesampingkan kepentingan pribadi. Namun jika persepsi negatif dimiliki oleh seorang akuntan publik maka akan terjadi pelanggaran kode etik.

Etika profesi merupakan topik yang menyita banyak perhatian. Perhatian ini merupakan indikasi yang memiliki arti penting perilaku beretika dalam masyarakat.

Kesadaran etis yang ditunjukkan oleh seorang akuntan publik merujuk pada teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan tentang perilaku manusia, di mana perilaku yang ditunjukkan dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri seorang individu yang mengacu pada aspek individual dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungannya. Etika profesi dapat berupa standar sikap para anggota profesi yang dibuat sebagaimana mestinya, lebih praktis, dan tetap idealistis. Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku etis dan profesionalitas yang tinggi pada profesi akuntan publik adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irma Fuji Aningrum, 2020) meneliti tentang pengaruh persepsi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik pada kantor akuntan publik di kota makassar. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik. Sedangkan, perilaku etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik. Secara simultan persepsi profesi dan perilaku etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Selain itu di penelitian dari yang lainnya dilakukan oleh (Pratiwi, 2017) dengan judul pengaruh persepsi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi pada kantor akuntan publik di wilayah Palembang hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik dan kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang persepsi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi pada kantor akuntan publik di wilayah Palembang namun dengan jumlah KAP berbeda dan jumlah sampel yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik pada kantor akuntan publik di kota Palembang?
- b. Apakah ada pengaruh kesadaran etis terhadap terhadap komitmen profesi akuntan publik pada kantor akuntan publik di kota Palembang?
- c. Apakah ada pengaruh persepsi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik pada kantor akuntan publik di kota Palembang?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik pada kantor akuntan publik di kota Palembang.
- b. Pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik pada kantor akuntan publik di kota Palembang.
- c. Pengaruh persepsi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik pada kantor akuntan publik di kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga pendidikan khususnya program studi Akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai acuan atau landasan dalam pengambilan data maupun informasi oleh mahasiswa FEB Universitas PGRI Palembang untuk proses belajar.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat menaungi para anggota akuntan publik (Auditor) dan tetap berpedoman pada kode etik, serta berupaya menghindari perilaku non etis yang akan merusak citra diri, organisasi, dan profesi yang ditekuni.